

KONSEP BELAJAR MENURUT KITAB *TA'LIM AL MUTA'ALLIM*

Nunik Zuhriyah, Binti Su'aidah Hanur, Muhamad Khoirul Umam

STAI Badrus Sholeh Kediri

Abstract

Guru menurut Imam Az Zarnuji harus mempunyai ilmu yang utuh dan berkualitas. Dalam praktiknya memang sangat dibutuhkan guru yang benar – benar mumpuni. Guna meningkatkan kualitas guru telah dan sudah dilakukan banyak pihak, terutama pemerintah dengan menentukan kualifikasi pendidikan guru baik dengan hanya menerima guru lulusan S-1 untuk SLTP. Pilihan guru dengan kualifikasi tentang ilmu yang dimilikinya, maka sekarang harus mempedulikan akhlaknya. Seorang guru harus memiliki sifat wara' ; menjaga diri dari hal – hal yang diharamkan oleh Allah. Seorang guru tidak hanya dituntut memenuhi peraturan itu dan ini, namun juga dituntut memiliki kasih sayang. Karena bagaimanapun pendidikan adalah hubungan timbal balik sesama manusia, maka bagi guru harus memiliki kasih sayang kepada anak didiknya. Memang dasar pendidikan adalah kasih sayang yang tulus. Kemudian keluar gagasan humanistic education yang menganggap bahwa guru dan anak didik adalah sejajar dan sebagai relasi.

Keywords: *Konsep belajar, Konsep Ilmu, Konsep guru*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan hal kompleks yang sangat penting, proses belajar mengajar terdiri dari beberapa unsur, guru sebagai subjek, murid sebagai objek, buku adalah predikat dan ilmu sebagai tujuan. Salah satu Karya Ulama' yang sangat membantu dalam menjalani proses itu adalah kitab *Ta'lim Muta'allim* Karya Syekh Azzarnuji. Dalam Kitab tersebut diperkenalkan Beberapa Konsep yang harus

di ketahui dan di Praktekan oleh para Aktifis dunia Pendidikan agar Mendapat Kesuksesan dan Hasil maksimal.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran terdapat sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-

komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak dapat terinteraksi, maka proses dalam pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang mengaburkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar murid, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar murid yang bersifat internal. Gagne dan Briggs (1979:3)

Istilah “pembelajaran” sama dengan “instruction atau “pengajaran”. Pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. (Purwadinata, 1967, hal 22). Dengan demikian pengajaran diartikan

sama dengan perbuatan belajar (oleh murid) dan Mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat murid belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Konsep Tentang Ilmu

Pembahasan tentang hakekat ilmu tidak diperluas, karena pembahasan tentang mencari ilmu lebih penting agar para pelajar lebih mencurahkan perhatian untuk mencarinya.¹

Ilmu telah diwajibkan untuk dicari oleh kaum muslimin. Namun terdapat perbedaan antara golongan satu dengan golongan lainnya tentang ilmu mana yang wajib dipelajari bagi setiap muslim. (Al Ghozali, 1989:1:25). Dalam bahasan itu Imam Az Zarnuji membagi ilmu menjadi tiga :

1. Ilmu Yang Wajib Di Pelajari
Yaitu ilmu yang dapat menghantarkan pelaksanaan kewajiban. Melaksanakan salat adalah kewajiban bagi setiap muslim, maka wajib pula mempelajari ilmu tentang salat secukup dapat melaksanakannya. Seseorang yang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan haji, maka ia wajib mempelajari ilmu tentang pelaksanaan haji.²
2. Ilmu Yang Berhukum Fardlu Kifayah
Mempelajari ilmu yang dipentingkan dalam saat – saat tertentu adalah berhukum kifayah ; apabila sebagian dari sebagian masyarakat dalam suatu daerah telah menguasai, maka yang lain

¹ Al-Zarnuzi, Syekh Ibrahim bin Ismail, Ta’lim Muta’alim, Semarang: CV Toha Putra, hal;9

² Ibid, hal; 4

tidak berkewajiban mempelajarinya. Jika dalam wilayah itu tidak ada yang mempelajarinya, maka pemimpin di wilayah itu wajib memerintahkan warganya untuk belajar.³

Seperti kedokteran, perhitungan, keduanya hanya terpakai dalam keadaan tertentu saja.

3. Ilmu Yang Haram Di Pelajari

Mempelajari ilmu nujum untuk mengetahui dan mengelak dari taqdir Allah adalah haram. (Az Zarnuji, tt:8). Karena menghindari dari taqdir-Nya adalah tidak mungkin. Belajar ilmu tersebut menyia – nyiakan umur dan waktu. (Ibrahim, tt:8)

Konsep Belajar

Imam Az Zarnuji menguraikan beberapa hal tentang cara belajar :

1) Niat Belajar adalah dasar dari pada amal.

Menurut pendapat Abu Hanifah, hukum dan balasan terhadap amal perbuatan tergantung niatnya.⁴. Dalam sabda Rasulullah dijelaskan:

بِالنِّيَّاتِ عَمَلٌ إِلَّا إِتْمَا

Artinya : "*Hanya saja amal – amal perbuatan terserah niat – niatnya.*" (Bukhari, tt:6)

Untuk itulah Imam Az Zarnuji menyarankan bagi pelajar untuk berniat mencari ridla Allah dan pahal di akhirat kelak. Selain itu hendaklah berniat:

- Menghilangkan kebodohan dairi dan kaum bodoh ;
- Menghidupkan agam karena tegaknya Islam dengan ilmu ;
- Mensyukuri nikmat akal dan lesehatan badan.

2) Teknik Belajar

Sebagai petunjuk dalam belajar Imam Az Zarnuji memberikan beberapa cara yang dapat menunjang dalam keberhasilan belajar.

a. Seorang pelajar jangan sampai meninggalkan sesuatu kitab sampai sempurna dipelajari. (Az Zarnuji, tt:15). Termasuk juga mempelajari pengetahuan jangan berpindah sebelum menguasai.

b. Sebaiknya pelajar selalu mengekang hawa nafsunya dengan kesabaran. Ada sebuah syair :

"Hawa nafsu adalah hina, tiap jajahan nafsu, berarti kalah si hina." (Az Zarnuji, tt:15)

c. Memilih Teman

Pelajar tidak akan lepas dari pergaulan dan teman sebaya. Bahkan setelah mengenal dunia pergaulan teman lebih didengar dari orang tua sendiri. Untuk itu dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim pelajar hendaklah mencari teman yang mempunyai sifat : tekun, jujur, wara', dan Mudah memahami masalah dan menjauhi teman yang bertabiat pemalas, penganggur, banyak bicara, suka mengacau dan gemar memfitnah. (Az Zarnuji, tt:15)

d. Mengulang pelajaran

Pelajar hendaklah tidak menyia – nyiakan waktu, kesempatan saat muda dalam mencari ilmu. Selain itu ada kesanggupan mengulang setiap saat. (Az Zarnuji, tt:22). Selain itu ada waktu yang terbaik untuk mengulang pelajaran yaitu waktu sahur. Baggi seorang ahli fiqih maka ia lebih baik dalam keadaan sibuk dengan ilmunya. (Az Zarnuji, tt:25)

e. Memulai Materi

Hendaklah pelajar memulai pelajaran, dengan pelajaran yang mudah difahami dan dihafal. (Az Zarnuji, tt:28). Dengan memulai pelajaran yang mudah dihafal bagi pemula akan lebih bersemangat untuk melanjutkan pelajaran karena merasa berhasil dalam memahami pelajaran.

f. Panjang Pelajaran

Panjang pelajaran yang dipelajari adalah sepanjang kadar kemampuannya, Syaikh Qodli Imam Umar bin Abu Bakar Az Zarnuji berkata :

³ Ibid hal; 8

⁴ Ibid, hal; 10

"Guru – guru kami berkata, sebaiknya bagi orang yang baru belajar, mengambil pelajaran sepanjang yang kira – kira dihafalkan dengan faham setelah diajarkan dua kali berulang. Kemudian tiap hari ditambah sedikit demi sedikit sehingga setelah banyak dan panjangpun masih tetap dapat menghafal dengan faham pula setelah diulang dua kali. Demikianlah lambat laun stepak demi setapak apabila pelajaran pertama yang dikaji itu terlalu panjang sehingga pelajar memerlukan diulanginya sepuluh kali, maka untuk seterusnya sampai yang terakhir pun begitu. Karena hal itu menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan kecuali dengan susah payah." (Az Zarnuji,tt:28).⁵

- g. Membuat Catatan Sendiri
Tidak dapat dikesampingkan oleh pelajar adalah membuat catatan sebagai bahan untuk mengulang, mempelajari pelajaran. Catatan harus dibuat dengan sebaik- baiknya dan mudah dipelajari, karena catatan yang kurang bagus akan membuat otak tumpul. (Az Zarnuji,tt:29)
- h. Selalu Berusaha Memahami Pelajaran
Pelajar sebaiknya mencurahkan perhatian dan segala daya untuk memahami pelajaran sang guru atau dengan mengangan – angannya sendiri. (Az Zarnuji,tt:29)
Kadang ada pelajar tidak faham dengan pelajaran saat diterangkan, namun setelah sampai ditempat kediaman ia baru memahami pelajaran. Maka, sudah sepatutnya pelajar selalu mengangan pelajaran-pelajarannya.
- i. Cara Menghafal
Pelajaran hari ini diulang lima kali, kemarin diulang empat kali, kemarin lusa tiga kali, sebelum itu dua kali,

sebelumnya lagi sekali.

Dalam mengulang pelajaran jangan terlalu pelan – pelan lebih baik dengan suara keras, tapi jangan terlalu keras juga. (Az Zarnuji,tt:34)

- j. Bagi Pelajar Fiqih (fak husus)
Bagi pelajar fiqih dianjurkan untuk menguasai sesuatu kitab fiqih diluar kapala. Hal ini akan sangat membantu untuk mempelajari fiqih selanjutnya, begitu juga untuk mendalami suatu pelajaran tertentu. (Az Zarnuji,tt:34)
- k. Menghindari kepanikan
Menuntut ilmu tidak selamanya lancar tanpa halangan atau aral hambatan. Hambatan yang datang tidak saja dalam menghadapi ujian atau keuangan. Namun banyak juga bersumber dari arah lain. Bagi seorang pelajar menghindari hal – hal yang membuat dirinya panik adalah sangat dianjurkan. Syaikh Islam Burhanuddin berucap :
"Sesungguhnya saya dapat melebihi teman – temanku adalah karena selama belajar tidak merasa panik, kendor dan kacau."⁶

Konsep Tentang Guru

Guru yang dalam bahasa jawa sering di artikan sebagai orang yang bisa digugu dan ditiru, baik ilmu atau kepribadiannya. Selain harus memenuhi beberapa syarat guru harus mempunyai kepribadian. Kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang sejati (baik) bagi anak didiknya atau akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya itu.

Disamping guru memenuhi syarat menguasai ilmu (Wasti S.,tt:146) atau orang dewasa yang professional, ahli transfer of knowledge, namun juga sebagai pemimpin dan pendidik. (Arifin,tt:163). Untuk itu Imam Az Zarnuji memberikan konsep tentang guru. Guru adalah harus berusia tua. (Az Zarnuji,tt:13). Dengan demikian tugas guru sebagai orang dewasa lebih tertunjang, baik itu ilmu atau pengalamannya. Karena itu, guru akan memperhatikan beberapa unsur

⁵Asad, Aliy. Terjemahan Ta'limul Muta'alim.Kudus: Menara Kudus,1995, hal:46

⁶ Ibid, Asad, Aliy,hal: 60

tentang belajar yang berkenaan dengan dirinya:

1. Kegairahan dan Kesiapan untuk Belajar

Seorang guru telah berpengalaman tidak berusaha mendorong peserta didiknya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak memompakan keotaknya pengetahuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu, atau memakai metode yang tidak sesuai dengan mereka. Guru akan selalu memperhatikan keadaan suasana jiwa mereka.

2. Membangkitkan Minat Murid

Guru harus menjaga aturan kelas dan menjadikan murid bergairah menerima pelajaran. Dia juga mengarahkan kelakuan mereka kepada yang baik yang diinginkan. Dengan suka rela dan atas kemauan sendiri bekerja dan bergerak. Jalan untuk itu adalah membangkitkan minat murid dengan berusaha memenuhi kebutuhan mereka, memelihara bakat mereka serta mengarahkan pada yang benar.

3. Menumbuhkan Sikap dan Bakat

Banyak macam kegiatan yang dilakukan anak didik dalam belajar, membangkitkan minat dan keperluannya, pembentukan bakat dan sikap, yang menjadi bagian dari kepribadian mereka, maka perlu dibangkitkan bakat dan sikap yang baik. Salah satu cara adalah memberikan dorongan dan pujian. Adapun kekerasan dan kegagalan melemahkan semangat. (Frederik Kuder,1984:22).

4. Mengatur Proses Belajar – Mengajar

Mengatur pengalaman belajar serta kegiatan yang berhubungan dengannya, adalah faktor utama dalam berhasilnya proses belajar, karena ia memudahkan murid untuk memperoleh pengalaman tersebut dan dalam memanfaatkannya. Pengaturan itu terjadi dengan menghubungkan unsur – unsur

pelajaran dengan keperluan murid, dan menjadikannya kesatuan yang terpadu yang berkisar pada masalah yang menjadi perhatian mereka. Dengan demikian pelajaran ilmu menjadi lebih bermakna. Karena belajar didasarkan pada pengalaman yang sudah dimiliki. (Tabrani R.,1992:84)

5. Pemindahan Pengaruh Belajar dan Penerapannya dalam kehidupan umum.

Sebagaimana telah dikenal, diketahui sekolah adalah lembaga yang mempersiapkan generasi muda untuk kehidupan di masyarakat luar. Dengan begitu sekolah dituntut melakukan persiapan suasana pengajaran yang nantinya dapat dipergunakan dalam kehidupan di luar. Untuk itu perlu pengalaman yang dipindahkan dari masyarakat ke generasi muda. Untuk itu adanya pengalaman yang mana harus diberikan kepada mereka yang dengan pengalamannya menghadapi situasi baru. Berarti akan berpindah pengaruh apa yang telah mereka pelajari dari suasana sekolahnya kesemua lapangan hidup.

6. Perpindahan pengaruh belajar untuk menghadapi situasi baru dalam hidup harus memenuhi syarat:

- a. Adanya persamaan antara suasana pengajaran disekolah dengan suasana kehidupan diluar sekolah ;
- b. Anak didik mengenal persamaan tersebut ;
- c. Agar suasana pengajaran toleran dan lemah lembut ;

7. Hubungan Manusiawi Dalam Situasi Pengajaran.

Penolakan atau kegairahan anak pada pengajaran tak lepas dari hubungan dia dan guru atau sesama anak didik sendiri. Kemungkinan guru keras, otoriter dan kasar, serta menggunakan cara yang tidak tepat dalam pengajaran atau mengancam, menghina dan tidak mendorong. Maka sebagai akibat dari yang demikian anak didik akan menjauh dari padanya dan tidak menerima pelajarannya.

Apabila kegairahan peserta didik tergantung pada hubungan antara guru dan mereka, maka sebaiknya guru mengenal sifat – sifat

yang dimiliki menjadikan hubungan keduanya semakin baik, seperti

- a. suka bekerja sama ;
- b. penyayang ;
- c. menghargai kepribadian anak dan sebagainya.

Dengan demikian hubungan guru dan peserta didik, murid adalah unsur yang penting dalam proses belajar nantinya. Selain itu menjadi ringan beban guru dibanding dengan kelas lain yang tidak serasi. (Zakiah D.,1980:44)

Guru menurut Imam Az Zarnuji harus mempunyai ilmu yang utuh dan berkualitas. (Az Zarnuji,tt:13). Dalam praktiknya memang sangat dibutuhkan guru yang benar – benar mumpuni. Guna meningkatkan kualitas guru telah dan sudah dilakukan banyak pihak, terutama pemerintah dengan menentukan kualifikasi pendidikan guru baik dengan hanya menerima guru lulusan S-1 untuk SLTP. (Dedi Supriadi,1986:111)

Setelah memilih guru dengan kualifikasi tentang ilmu yang dimilikinya, maka sekarang harus mempedulikan akhlakunya. Seorang guru harus memiliki sifat wara' ; menjaga diri dari hal – hal yang diharamkan oleh Allah. (Az Zarnuji,tt:13)

Sebagai seorang guru tidak hanya dituntut memenuhi peraturan itu dan ini, namun juga dituntut memiliki kasih sayang. (Az Zarnuji,tt:36). Karena bagaimanapun pendidikan adalah hubungan timbal balik sesama manusia, maka bagi guru harus memiliki kasih sayang kepada anak didiknya. Memang dasar pendidikan adalah kasih sayang yang tulus. (Dedi Supriadi,1989:9). Kemudian keluar gagasan humanistic education yang menganggap bahwa guru dan anak didik adalah sejajar dan sebagai relasi. (Tabrani R.,1991:181)

Konsep Tentang Murid

Secara ringkas dapat dikatakan bagaimana cara yang mesti ditempuh oleh pelajar agar berhasil mencapai cita – cita dan apa yang mesti diperbuat, tekuni guna meraihnya:

1. Mempunyai rasa untuk mengagungkan ilmu, karena guna mencapai ilmu perlu diagungkannya. Pengagungan ilmu berarti juga mengagungkan ahli ilmu, yaitu guru atau pengajar. Tidak menghormati (menghargai ilmu) maka akan gugurlah ilmu itu. Dalam kitab itu dituturkan bahwa tidak akan kufur orang yang telah melakukan maksiat namun orang dapat kufur lantaran tidak menghormati Allah. (Az Zarnuji,tt:16)
2. Mengagungkan guru, termasuk menghormati ilmu adalah menghormati guru. Sahabat Ali berkata : "Sayalah menjadi hamba orang yang telah megajariku satu huruf. Terserah padanya, saya mau dijual, dimerdekakan ataupun tetap dijadikan hambanya." Dituliskan sebuah Syi'ir : "Keyakinanmu tentang hak guru, hak paling hak adalah itu, paling wajib dipelihara, oleh sesama muslim seluruhnya. Demi memulyakan, haiah berhak dihaturkan seharga seribu, tuk mengajar satu huruf." (Az Zarnuji,tt:16). Memang benar jika seorang guru mengajar dalam urusan agama, maka ia berarti bapak dalam kehidupan agama. Dari Imam Asy Syairozi : "Bagi orang yang ingin agar puteranya alim, hendaklah suka memelihara, memulyakan, mengagungkan, dan menghaturkan hadiah kepada kaum ahli agama yang tengah dalam pengembaraan ilmiahnya. Kalau toh ternyata bukan puteranya yang alim, maka cucunya nanti." (Aliy As'ad,tt:23) / (Az Zarnuji,tt:17). Termasuk menghormati guru, yaitu janganlah duduk ditempatnya, memulai mengajak bicara kecuali atas perkenannya, menanyakan hal – hal yang membosankan yang pada intinya membuat mereka rela. Menghormati putera guru adalah termasuk menghargai guru juga. Barang siapa yang melukai hati gurunya maka tertutuplah berkah lmunya.
3. Memulyakan Kitab
Termasuk menghargai ilmu yaitu

memulyakan kitab. Karena itu, sebaiknya pelajar jika mengambilnya dalam keadaan suci. Hikayat, Syaikh Al Khuwaini berkata : "Hanyasanya saya dapati ilmuku ini adalah dengan mengagungkan. Sungguh saya mengambil kertas belajarku dalam keadaan suci." (Az Zarnuji,tt:18)

Jangan membentangkan kaki kearah kitab, jangan menulis dengan warna merah. Itulah beberapa tata krama dalam memulyakan kitab.

4. Menghormati Teman (Az Zarnuji,tt:19)

Termasuk arti menghargai ilmu pula, yaitu menghargai teman. Dalam pergaulan, pelajar selalu memegang akhlaq dan menjaga kehormatan mereka. Begitu juga siap sedia, ringan tangan untuk membantu bila dibutuhkan. (The Liang Gie,1988:27).

5. Selalu bersikap hormat dan khidmat. Hendaklah penuntut ilmu memperhatikan segala sesuatunya tentang ilmu sekalipun masalah itu telah berulang – ulang didengarnya demi mengagungkan dan menghormati ilmu. (Az Zarnuji,tt:19)

6. Janganlah memilih ilmu sendiri. Hendaklah sang murid jangan menentukan pilihan sendiri terhadap ilmu yang akan dipelajari. Seyogyanya mempersilahkan guru untuk menentukan pilihannya, karena dialah yang berkali – kali melakukan uji coba tentang mengetahui ilmu apa yang sebaiknya diajarkan kepada seseorang sesuai tabiatnya.

Imam Burhanul Had Waddin berkata :

"Para murid dimasa lalu dengan suka rela menyerahkan sepenuhnya urusan – urusan belajar kepada gurunya, ternyata beroleh sukses apa yang di idamkan ; tetapi sekarang pada menentukan sendiri, akhirnya gagal cita – citanya dan tidak bisa mendapatkan ilmu dan fiqih." (Az Zarnuji,tt:19)

Suatu hikayat, bahwa Muhammad bin Ismail Al Bukhory pada mulanya

adalah belajar fiqih pada Muhammad bin Hasan Maka disuruhnya ia untuk belajar ilmu hadits, maka menjadi pemuka hadits terkenal.

7. Menyingkiri akhlaq tercela.

Pelajar supaya menjaga diri dari akhlaq yang tercela. Karena akhlaq buruk itu ibarat anjing, terutama sikap takabbur atau sombong.

"Ilmu itu musuh bagi penyombong diri, laksana air bah, musuh dataran tinggi." (Az Zarnuji,tt:20)

8. Kesungguhan hati.

Selain itu semua, pelajar juga harus bersungguh – sungguh hati dalam belajar secara kontinu. Ada dikatakan pula :

"Siapa bersungguh – sungguh dalam mencari sesuatu, pastilah ketemu.", "Barang siapa mengetuk pintu bertubi – tubi, pasti dapat memasuki." (Az Zarnuji,tt:21)

9. Sekuat tenaga

Hendak mencapai keluhuran ilmu, pelajar harus mempunyai hati yang kokoh dan kemauan untuk berusaha sekuat tenaga, dengan tak mengenal letih menghayati keutamaan ilmu.

Cita – cita tidak cukup melainkan harus disertai usaha yang keras untuk memperjuangkannya. Tidak perlu membayangkan mencari ilmu dengan segala kemudahan dan kesenangan, karena hal itu akan membuat hati tidak sanggup menerima kenyataan dihadapan mata.

Sekuat tenaga untuk berusaha mencapai ilmu tidak akan timbul kalau kita dapat menghayati keutamaan ilmu. Untuk itu dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim ditulis tentang keutamaan ilmu :

- i. Kami rela, bagian Allah untuk kami, Ilmu untuk kami, harta buat musuh kami
- ii. Dalam waktu singkat, harta jadi musnah, Namun ilmu abadi tak akan sirna⁷

Keutamaan ilmu banyak diungkapkan dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim yang menguraikan tentang keharusan sekuat

⁷ Ibid,az Zarnuzi,hal;25

tenaga guna mencari ilmu. Dikutib mutiara hikmah dari Syaikh Ajall al Hasan bin Ali al Marghibaniy :

"Kaum bodoh, telah mati sebelum mati ,orang alim, tetap hidup walaupun mati."

Kemudian dari Syaikh Islam Burhanuddin :

"Kebodohan membunuh si bodoh sebelum matinya , belum dikubur, badannya telah jadi pusara."

"Orang hidup tanpa berilmu, hukumnya mati , bila bangkit kembali, tak bisa bangkit kembali."(Az Zarnuji,tt:26)

10. Bercita – cita Luhur

Dalam menuntut ilmu seorang pelajar harus bercita – cita luhur sebab burung terbang dengan kedua sayapnya, maka sudah seharusnya pelajar memiliki cita – cita. (Az Zarnuji,tt:23)

Cita – cita itu berguna mencapai apa yang akan didapati. Sebagaimana sya'ir oleh Abu al Thoyib :

"Seberapa kadar ahli cita – cita,, si cita – cita akan didapati , seberapa kadar orang mulia, si kemulyaan kan ditemui.

"Barang kecil tampak besar, dimata orang yang bercita – cita kecil , barang besar dimata orang bercita – cita besar akan tampakn kecil." (Az Zarnuji,tt:33)

Dapat diambil kesimpulan cita – cita akan menghasilkan energi akan menggerakkan badan guna mendapatkan apa yang telah dihajatkan. Sebaliknya cita – cita tanpa diikuti dengan usaha akan mendapatkan ilmu yang sedikit.

Ketika bercita – cita jangan sampai hanya untuk kehidupan dunia juga melihat kepentingan akhirat kelak, dalam bahasan ini Imam Az Zarnuji mengutip dari Kitab karya Syaikh Ridladdin ; Kitab Makarimul Akhlaq ; bahwa ketika kaisar Dzul Qarnain dikala mau menaklukkan dunia barat dan timur, bermusyawarah dengan

hukama'nya, dan katanya : "Bagaimana saya harus pergi untuk memperoleh kekuasaan dan kerajaan ini, padahal dunia itu hanya sedikit nilainya, fana dan hina, yang berarti bukan cita – cita yang luhur ?." Hukama' menjawab : "Pergilah tuan, demi mendapat dunia dan akhirat." Kaisar menyahut : "Inilah yang terbaik." (Az Zarnuji,tt:24)

11. Menggali Ilmu

Pelajar seharusnya membiasakan diri dengan mengangan – angan pelajarannya dengan sedalam mungkin, pengetahuan yang pelik hanya dapat dipecahkan dengan cara mengangan – angan. (Az Zarnuji,tt:30)

Dalam masalah ini dikatakan :

"Pesan untukmu, tata bicara ada lima perkara, jika kau taat pada pemesan yang suka rela. Jangan sampai lupa : Apa sebabnya, kapan waktunya, bagaimana caranya, berapa panjangnya dan dimana tempatnya, itulah semua." (Az Zarnuji,tt:30-31)

Itulah beberapa cara guna membicarakan sesuatu. Pembicaraan akan tepat mengenai sasaran kalau diangan – angan lebih dahulu.

Menggali ilmu dengan angan dapat dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja. Ketika Abu Yusuf ditanya tentang cara memperoleh ilmu beliau menjawab

"Saya tidak merasa malu belajar dan tidak kikir mengajar."

Dalam suatu kesempatan dikatakan pada Ibnu Abbas ra :

"Denganapakah tuan mendapat ilmu ?". Beliau menjawab : "Dengan lisan banyak bertanya dan hati selalu berfikir." (Az Zarnuji,tt:31)

Itulah perilaku kaum shalihin zaman dahulu yang perlu menjadi perhatian bagi pelajar.

12. Pembiayaan untuk ilmu

Pelajar yang berbadan sehat dan pikiran normal untuk belajar. Karena dengan bekal badan dan akal sehat dapat berusaha untuk mendapatkan biaya belajar dan nafqah hidupnya. Dalam suatu riwayat tidak ada yang lenih

melarat dari Abu Yusuf, ternyata tidak melupakan pelajarannya.

Alangkah baiknya jika kebetulan mempunyai biaya yang cukup untuk belajar jangan sampai melupakan belajarnya. Dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim diriwayatkan ada seorang alim ditanya tentang sebabnya beliau mendapat ilmu, dijawabnya :

"Dengan ayahku yang kaya. Dengan kekayaan itu, beliau berbakti kepada ahli ilmu dan ahli keutamaan."

Maka pelajar tidak segan – segan membelanjakan harta, kekayaan buat ilmu.

13. Pengaruh Dunia.

Pelajar ketika dalam pengembaraan mencari ilmu harus sanggup merasakan hidup dengan prihatin dan menanggung derita. Sebagaimana Nabi Musa as, pernah berkata dalam pengembaraan belajarnya :

"Benar – benar kuhadapi kesulitan dalam kelanaku ini." (Az Zarnuji, tt:35)

Pelajar dianjurkan untuk mengekang kehendak untuk hidup yang tidak diperlukan dalam belajar, seperti hidup bermewahan.

14. Menghadapi kedengkian

Bagi orang alim tidak usah melibatkan diri dalam arena pertikaian dan peperangan pendapat dengan orang lain, karena pertikaian yang tidak membawa manfaat dan membuang waktu dan mengundang musuh.

Jika mendapatkan musuh dalam belajar atau dalam pergaulan yang dengki tidak perlu membalas mereka akan mati dengan kedengkian sendiri. Bagi pelajar, bukan membalas kedengkiannya melainkan menghiasi diri dengan menambah kabajikan diri. Bila pelajar menambahkan kebajikan pada dirinya akan hancurlah musuh itu.⁸

15. Ambil Pelajari dari Sesebuah.

Pelajar hendak mendapat nasehat yang bermanfaat, maka para sesepuh adalah tempatnya dan mencecap ilmu mereka. (Az Zarnuji, tt:38)

16. Berbuat Wara'

Seorang pelajar selama dalam mencari ilmu seharusnya menjaga diri dari segala yang telah diharamkan oleh Allah (wara') Ditulis dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim barangsiapa yang tidak berbuat wara' waktu belajar, maka Allah akan memberinya ujian sebagai berikut :

- i. Dimatikan dalam usia muda.
 - ii. Ditempatkan dalam perkampungan kaum bodoh.
 - iii. Dijadikan pengabdian para penguasa.
- Jika melakukan wara' maka ilmu akan menjadi manfaat, belajarpun mudah. Termasuk berbuat wara' menjauhi perut yang terlalu kenyang, terlalu banyak tidur dan banyak membicarakan hal – hal yang tidak bermanfaat.

SIMPULAN

Perilaku murid terkait dengan konsep-konsep tentang pengamatan dan aktifitas psikis (intelegensi, berfikir, motivasi), gaya belajar, individual differences, dan pola perkembangan individu. Sedangkan perilaku guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran kelas, metode, pendekatan, dan model mengajar. Lebih lanjut, aspek lingkungan yang terkait dan berperan dalam aktifitas belajar-pembelajaran yakni lingkungan sosial dan instrumental. Sebagai ilmu terapan, teori belajar tidak hanya memberikan wawasan konseptual terkait dengan fenomena belajar-pembelajaran, tetapi menyediakan sejumlah rekomendasi untuk praktik pembelajaran. Meskipun rekomendasi tersebut berupa rambu-rambu umum, tidak secara akurat berkonsekuensi dengan masalah yang dihadapi guru. Rekomendasi tidak secara langsung ditujukan pada kasus per kasus masalah pembelajaran, tetapi saran dan pertimbangan rekomendatif yang diajukan diharapkan tetap dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk mengambil keputusan instruksionalnya.

⁸ Ibid, az Zarnuzi, hal;37

Bibliography

- Al-Zarnuzi, Syekh Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim Muta'alim*, Semarang: CV Toha Putra
- Asad, Aliy. *Terjemahan Ta'limul Muta'alim*. Kudus: Menara Kudus, 1995,
- Hanur, B. S. A., Umam, M. K., & Zuhriyah, N. (2020). MEMANTIK PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI MELALUI PEMBERIAN GIZI SEIMBANG DALAM PERSPEKTIF AL QURAN DAN HADIST. *SAMAWAT*, 3(2).
- Muliati, B., & Umam, M. K. (2019). Phenomenon Of Changes In Increasing Development Of Students In Basic School. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 96-105.
- Muliati, B., Umam, M. K., & Purwasih, G. D. (2020). KONSEP DASAR PENDIDIKAN SENI RUPA MADRASAH IBTIDAIYAH. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2).
- Rohmawati, A., Umam, M. K., & Alaydrus, M. F. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN YANG BERORIENTASI PADA AKTIVITAS PESERTA DIDIK. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2).
- Umam, M. K. (2017). Analisis Lingkungan Strategik Dalam Corak Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 5(1), 1-8.
- Umam, M. K. (2017, May). Strategi Alternatif Memajukan Lembaga Pendidikan Islam di Pedesaan Berbasis Sekolah Excellent Perspektif Kompetitif Kontemporer. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Seri 2, pp. 769-776).
- Umam, M. K. (2018). Imam Para Nabi: Menelusur Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad saw. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(1), 59-74.
- Umam, M. K. (2018). Reconstruction of Integrative Islamic Education in The.
- Umam, M. K. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif.
- Umam, M. K. (2018). STRATEGI ALTERNATIF MEMAJUKAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI PEDESAAN BERBASIS SEKOLAH EXCELLENT.
- Umam, M. K. (2018). STRATEGI INTELEKTUALISASI PROGRESIFITAS MANHAJUL AL FIKR KADER AN-NAHDLIYAH.
- Umam, M. K. (2018, April). Reconstruction of Integrative Islamic Education in The Transformative Profetical Education Framework. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 1, pp. 511-520).
- Umam, M. K. (2018, February). Paradigma Pendidikan Profetik dalam Pendekatan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah. In *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education* (Vol. 3, No. 1, pp. 120-132).
- Umam, M. K. (2019). DIMENSI KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF ERA DISRUPSI PERSPEKTIF MANAJERIAL BIROKRASI. *AL-WIJDA N: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 127-146.
- Umam, M. K. (2019). KOMITE MADRASAH DALAM KONTEKS MANAJEMEN MUTU TERPADU PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7(1), 39-56.
- Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan

- Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jaritmatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 6(2), 62-76.
- Umam, M. K. (2019). PERDAGANGAN ETHEREUM DI INDODAX EXCHANGE DALAM PERSPEKTIF SYARIAH. *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development*, 3(2).
- Umam, M. K. (2019). STUDI KOMPARATIF PARADIGMA TEORI BELAJAR KONVENSIONAL BARAT DENGAN TEORI BELAJAR ISLAM. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 7(2), 57-80.
- Umam, M. K. (2019, November). Innovation of Transformative Islamic Education Strategy. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 3, No. 1, pp. 510-521).
- Umam, M. K. (2020). DINAMISASI MANAJEMEN MUTU PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(1), 61-74.
- Umam, M. K. (2020). IMPLEMENTASI TEORI BRUNER UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V MI THOLIBIN PADA OPERASI HITUNG BILANGAN BULAT. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2).
- Umam, M. K. (2020). INTEGRASI NILAI-NILAI KE-ISLAMAN DALAM PEMBELAJARAN MAKHLUK HIDUP DI SMA MAMBA'US SHOLIHIN TERPADU BLITAR. *SAMAWAT*, 3(2).
- Umam, M. K. (2020). KECERDASAN SPIRITUAL DITINJAU DARI NILAI NILAI PROFETIK. *SAMAWAT*, 3(1).
- Umam, M. K. (2020). KONSEP PEMBELAJARAN MATEMATIKA BILANGAN CACAH SEKOLAH DASAR. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 2(1).
- Umam, M. K. (2020). PARADIGMA SIMTOMA JIWA SEBAGAI METODE MEMAHAMI KOGNISI PESERTA DIDIK. *Atfal: Scientific Journal of Early Childhood Education*, 1(1).
- Umam, M. K. (2020). PENERAPAN METODE ARTIKULASI EKONOMI (Studi Kasus Di MAN Kota Blitar). *ASSYARIAH*, 1(1), 55-66.
- Umam, M. K. (2020). SCHOOL HEAD STRATEGY IN INCREASING THE QUALITY OF EDUCATION IN SDIT AL-ARIF FROM THE PRASARANA MEANS STANDARD. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(1).
- Umam, M.; Hanur, B. and Ulumudin, M. (2018). Strategic Analysis of Human Resources In Modernity Culture Development of Moslem Scholar in Islamic Education Institutions. In *Proceedings of the 1st International Conference on Recent Innovations - Volume 1: ICRI*, ISBN 978-989-758-458-9, pages 742-748. DOI: 10.5220/0009915607420748
- Zuhriyah, N., Hanur, B. S., & Umam, M. K. (2020). DAYA TARIK PEMBELAJARAN DENGAN MULTIMEDIA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF. *el-Mubtada: Journal of Elementary Islamic Education*, 1(2).
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah. B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Bumi Aksara. Jakarta.